

Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Kelas III SDN 4 Rantepao

Sefrin Siang Tangkearung¹⁾, Iindarda S. Panggalo²⁾, Enjelina Bauung³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

¹⁾sefrintangkearung@ukitoraja.ac.id, ²⁾iindspanggalo@gmail.com,

³⁾enjinabauung9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk memastikan apakah penggunaan media pembelajaran audio visual meningkatkan keaktifan siswa pada pelajaran IPA kelas III di SDN 4 Rantepao. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Lembar observasi hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus ke siklus. Keaktifan siswa mencapai puncaknya sebesar 85,71% pada pertemuan keempat siklus kedua dan terus meningkat hingga pertemuan akhir siklus. Jika keaktifan belajar tercapai dengan skor 85% maka dianggap berhasil. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran audio visual disimpulkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: Media audio visual, keaktifan belajar siswa

Abstrack

By utilizing audiovisual medium, this study seeks to ascertain whether there is an increase in student learning activity in the Natural Sciences Major in grade III at 4 Rantepao State Elementary School. Two cycles of classroom action research were employed as the study's design. The observation sheet's design indicated an increase cycle after cycle. Student involvement peaked at 85.71% during the cycle II's fourth meeting and continued to rise through the cycle's final meeting. If the learning activeness goal is attained with a score of 85%, it is deemed successful. The use of audio-visual learning materials can therefore be concluded to boost student learning engagement.

Keywords: Audio visual media, student learning activeness

PENDAHULUAN

Evolusi zaman yang lebih maju memerlukan evolusi pendidikan yang sama majunya. Pendidikan lanjutan tidak diragukan lagi membutuhkan fasilitas yang sesuai, pengajar yang berkualitas, dan gaya mengajar yang menarik. Elemen-elemen ini memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran. Jika sains dan teknologi telah maju secepat yang mereka miliki baru-baru ini, pendidikan pasti akan mengikutinya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan formal. Keberhasilan dalam mempelajari suatu mata pelajaran bergantung pada berbagai unsur, antara lain siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, arahan, dan sarana prasarana. Karena guru secara aktif berusaha mempengaruhi, mendorong, dan mengembangkan kemampuan siswanya untuk menjadi intelektual, terampil, dan bertanggung jawab secara moral dan sosial, maka guru merupakan faktor

yang paling besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya siswa memperoleh kompetensi sehingga mereka dapat berfungsi secara mandiri baik sebagai individu maupun sebagai anggota komunitas mereka. Selain instruktur, komponen yang paling berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi adalah metodologi atau gaya mengajar guru. Peran seorang guru sebagai pemimpin, motivator, dan pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangan murid-muridnya melampaui peran seorang guru (Susilo, 2018).

Kemampuan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa untuk belajar dengan baik merupakan syarat kedudukan guru sebagai pendidik. Selain itu, salah satu tugas utama guru adalah memastikan bahwa siswa merasa nyaman selama proses belajar mengajar. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan sumber pengajaran yang cocok yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Hayati & Harianto, 2017).

Guru membutuhkan alat untuk membantu mereka dalam pengajaran mereka. Media untuk pembelajaran adalah salah satunya. Media pembelajaran membantu siswa belajar dengan membekali mereka dengan pengetahuan. Selain itu, media pembelajaran membantu memotivasi siswa dengan menarik perhatian mereka (Asmara, 2015). Oleh karena itu, agar dapat membantu siswa secara efektif dalam belajar, guru harus mampu memilih, membuat, dan menggunakan alat bantu belajar yang efektif.

Ketika siswa aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka, mereka dikatakan sedang aktif. Logikanya, melalui partisipasi ini, mereka mendapatkan pengalaman atau pengetahuan baru (Artini et al., 2016). Menurut Nindya (2018), Pembelajaran aktif adalah ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa akan mengajukan pertanyaan dan menyuarakan pemikiran mereka sebagai hasilnya, menghidupkan lingkungan kelas. Setiap guru harus mempertimbangkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mereka sebagai komponen kunci. Untuk melakukan ini, seseorang harus memahami kegiatan potensial yang mungkin dilakukan siswa untuk memajukan tujuan akademik mereka. Untuk memaksimalkan potensi siswa dan mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan siswa merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa baik dalam kegiatan fisik maupun non fisik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hubungan antara guru dan siswa dengan lingkungan belajarnya adalah dengan penggunaan media pembelajaran (Mumtahanah, 2014). Akibatnya, peran media pembelajaran adalah sebagai instrumen pengajaran. Hasil belajar akhirnya ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran, yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Fitriyani et al. (2021) dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar” sebagai hasil dari desain media yang menarik, yang memungkinkan siswa untuk melihat dan mendengar dengan baik, telah ditentukan bahwa penggunaan bahan ajar audio visual mendorong keaktifan belajar siswa. Keunggulan lain dari penggunaan bahan ajar audio visual antara lain dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat dengan cepat menyampaikan kejadian yang realistis, dapat mengulang informasi yang kurang jelas, dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan imajinatif melalui film

pendidikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakasa (2020) berjudul “Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar” Kesimpulannya, media pembelajaran khususnya media audio visual adalah teknik mengkomunikasikan konsep yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi potensi hambatan. Materi audio visual sering dipilih oleh guru dan dinikmati oleh siswa apabila memiliki tampilan yang menarik dan tidak monoton. Tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai dengan penggunaan materi audio visual ini karena siswa akan lebih terlibat, antusias, dan tertarik untuk mendengarkan dan mempresentasikan apa yang akan diajarkan guru selama kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi kelas III di SDN 4 Rantepao, buku teks tetap menjadi sumber utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Meskipun buku teks sangat penting untuk proses pembelajaran, ketika seorang guru hanya menggunakannya sebagai pengganti sumber belajar lainnya, siswa menjadi pembelajar pasif. Siswa tidak terlibat dalam pembelajaran mereka, dan komunikasi antara guru dan siswa kurang karena kurangnya media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini menghambat proses belajar mengajar. Sedangkan tidak semua materi IPA dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan buku teks, hal itu harus ditunjukkan dengan cara-cara praktis agar siswa dapat mengingat dan memahami informasi yang telah mereka pelajari. Diharapkan bahwa penggunaan media audio visual akan mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku saat mereka belajar. Siswa dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran ini. Siswa juga akan menyukai suara dan gambar yang mereka dengar dan lihat dalam materi pembelajaran audio visual. Oleh karena itu, disarankan agar materi audiovisual digunakan dalam pengajaran sains agar materi pelajaran lebih mudah dilihat dan dipahami oleh siswa.

Akan lebih mudah bagi guru untuk mengajar dan bagi siswa untuk belajar jika media pembelajaran yang dipilih tepat. Sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas & Sulasmono (2020) Guru yang memasukkan media ke dalam kelas dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik. Mawardi (2014) mendefinisikan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai saluran pesan dan informasi sumber daya pendidikan untuk membantu siswa belajar dan mencapai tujuan dianggap sebagai media pembelajaran. Menurut Ma (2013) media audio dan visual dikenal sebagai pandang dengar. Penyajian materi pembelajaran kepada siswa akan lebih menyeluruh dan efektif dengan menggunakan media audiovisual. Di sini, media audio-visual mengacu pada video pembelajaran. Pembelajaran IPA kelas III bertujuan untuk memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajarannya pada tingkat fisik, sosial, dan psikologis.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif. Teknik kualitatif dipilih karena menempatkan peneliti dalam kontak dekat dengan subjek penelitian dan data penelitian, memungkinkan prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif tentang orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga mereka dapat menemukan kebenaran dalam kata-kata lisan atau tulisan.

Jenis penelitian yang dilakukan disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK), semacam siklus reflektif yang dilakukan oleh guru atau calon guru. Hal ini agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, proses PTK dimulai dengan persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi sebelum mencoba hal baru dan menaklukkan tantangan. (Susilo et al., 2022). Model Kurt Lewin digunakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dan ada empat langkah yang harus diselesaikan dalam satu siklus: perencanaan (*planning*); tindakan (*action*); pengamatan (*observing*); dan refleksi (*reflection*) (merefleksikan).

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Rantepao di kelas III dengan jumlah siswa 29 terdiri dari 16 putri dan 13 putra, tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 24 Januari sampai dengan 6 Februari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan media pembelajaran audio visual di kelas III

Media audio visual adalah media pembelajaran yang dapat mengcover 2 gaya belajar anak sekaligus, yaitu gaya belajar audio (mendengar) dan gaya belajar visual (melihat). Penerapan media pembelajaran ini dirasa oleh penulis cukup efektif apabila diimbangi dengan gaya mengajar yang baik. Menggunakan bahan ajar audio visual, khususnya jika diterapkan pada mata pelajaran IPA, dapat membuat siswa melihat secara nyata bagaimana proses alam terjadi. Materi yang sangat sulit ditangkap apabila siswa hanya mendengar penjelasan guru bisa lebih mudah dipahami apabila menggunakan media audio visual. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu meningkatnya keaktifan siswa selama pembelajaran. Adapun langkah-langkah media pembelajaran audio visual menurut Wati (2016) antara lain:

- a. Persiapan materi. Dalam situasi ini, seorang guru terlebih dahulu harus mempersiapkan satuan pelajaran sebelum memilih sumber audio visual terbaik untuk memenuhi tujuan instruksional yang diinginkan. Dalam hal ini, seorang guru harus Persiapan materi yang dilakukan guru dalam penelitian ini, yaitu mendownload video pembelajaran yang akan digunakan, membuat RPP yang berdasar pada buku guru dan mempelajari materi yang akan dibawakan
- b. Durasi media. Seorang guru harus menyelaraskan durasi media dengan periode kelas. Guru (penulis) memastikan bahwa durasi media audio visual yang digunakan tidak memakan waktu yang lama sehingga siswa bosan dan sulit mengingat materi yang dijelaskan serta tidak memakan banyak waktu sehingga kegiatan pembelajaran berikutnya tidak dapat dilakukan.
- c. Persiapan kelas. Siswa dan alat keduanya disiapkan sebagai bagian dari persiapan ini. Guru (penulis) saat masuk ke dalam kelas memasang peralatan dan memastikan peralatan dapat digunakan dengan baik serta dapat dilihat dan didengar baik oleh siswa sehingga materi yang diberikan melalui penggunaan audio visual dapat tersampaikan dengan baik
- d. Tanya jawab. Guru (penulis), setelah menggunakan media audio-visual, melakukan refleksi dan bercakap-cakap dengan kelas untuk mengukur seberapa baik informasi telah dipahami.

2. Peningkatan keaktifan belajar siswa Kelas III SDN 4 Rantepao

Tujuan utama studi ini adalah untuk menentukan bagaimana penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa, seperti yang terlihat pada penanda aktivitas menurut Sudjana (2013) sebagai berikut:

- a) Keterlibatan aktif dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah mereka. Dari proses pembelajaran siklus I ke siklus II, siswa menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran, termasuk partisipasi yang antusias dalam semua kegiatan di kelas.
- b) Terlibat dalam membantu teman yang kesulitan belajar. Contohnya seperti siswa membantu guru menuliskan jawaban di papan tulis mengenai jawaban yang belum dimengerti siswa lain atau membantu siswa lain yang belum paham terhadap materi yang akan diajarkan.
- c) Jika siswa tidak memahami masalah yang mereka hadapi, tanyakan pada guru atau siswa lain. Siswa dengan berani mengangkat tangan untuk mengklarifikasi apa pun yang tidak jelas.
- d) Mencoba menemukan beragam fakta yang diperoleh untuk pemecahan masalah. Siswa membaca kembali buku siswa atau meminta video pembelajaran diulang kembali apabila siswa mendapatkan kendala dalam pengerjaan tugas.
- e) Melaksanakan diskusi kelompok. Siswa dengan penuh semangat menjalankan diskusinya dan berusaha menjadi yang pertama dalam menyelesaikan diskusi kelompok.
- f) Mau mengeluarkan pendapat atau memberi jawaban. Apabila guru memberikan pertanyaan, banyak yang berlomba untuk menjawab serta tidak malu dalam mengeluarkan pendapat apabila diminta.
- g) Dengan menjawab soal latihan, Anda bisa mengasah kemampuan pemecahan masalah Anda. Dalam pengerjaan latihan soal yang diberikan guru sudah banyak siswa yang mengumpulkan tugasnya. Guru tidak lupa dalam memberi nilai kepada siswa agar kedepannya lebih bersemangat lagi dalam mengerjakan soal.

Setelah proses pembelajaran siklus I telah selesai, observasi keaktifan siswa pada pertemuan I adalah 32,14%, pertemuan II adalah 48,86%, pertemuan III adalah 53,57%, pertemuan IV adalah 60,71%, pertemuan V adalah 64,28%, dan pertemuan VI adalah 67,86%. Ada kekurangan pada guru dan siswa yang berdampak pada kurangnya peningkatan keterlibatan siswa. Kurangnya keaktifan siswa dalam penggunaan media pembelajaran audio visual menyebabkan hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Untuk mengatasi hal tersebut penulis selaku guru akan memperbaiki kesalahan mengajar yang terjadi sehingga keaktifan siswa dalam aktivitas belajarnya juga meningkat dengan cara sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

- 1) Guru masih belum bisa memusatkan perhatian siswa sepenuhnya dalam pembelajaran. Guru terlalu fokus dalam penerapan media audio visual tanpa melihat kesiapan siswa belajar, apakah siswa sudah siap dan sudah bisa menerima pembelajaran.
- 2) Siswa kurang disiplin dan banyak yang bermain di kelas

b. Pertemuan 2

- 1) Guru masih terlalu kaku dalam menjelaskan materi sehingga dalam pelaksanaannya tidak maksimal. Hal ini dikarenakan guru malu kepada observer yang di dalam kelas.
- 2) Setelah melaksanakan pertemuan 2 ternyata yang dibutuhkan siswa bukan hanya pengulangan penjelasan materi dari guru yang dibutuhkan siswa. Tetapi bagaimana siswa mampu menerima informasi sendiri melalui media audio visual yang digunakan. Sulitnya siswa menerima informasi dari media audio visual yang digunakan dikarenakan pemutaran media audio visual yang hanya dilakukan 1 kali.

c. Pertemuan 3

- 1) Guru jarang mengulang materi yang dipelajari kemarin.
- 2) Pengaturan posisi duduk siswa yang kurang baik, seperti contohnya menempatkan siswa yang suka bercerita dengan siswa yang sama-sama suka bercerita.

d. Pertemuan 4

- 1) Siswa malu dalam mengutarakan pendapat
- 2) Guru kurang mengarahkan siswa agar aktif dalam mengerjakan kelompok

e. Pertemuan 5

- 1) Siswa malu bertanya mengenai materi yang belum dimengerti
- 2) Guru tidak melakukan *ice breaking* sehingga siswa bosan

f. Pertemuan 6

Guru tidak mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sebesar 85% berdasarkan pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan 6. Pada siklus ini aktivitas siswa berada pada kategori cukup aktif, yaitu sebesar 67,865. %. 75,44% guru aktif, yang berada dalam kisaran cukup baik. Dengan 67,11% keaktifan siswa siswa berada pada kategori sangat baik. Penelitian dilanjutkan ke siklus II karena hasil pengumpulan setiap pengamatan tidak memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun yang harus dilakukan untuk memperbaikinya yaitu:

- a. Guru harus bisa memusatkan perhatian siswa kepada pelajaran yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran.
- b. Siswa dan guru membuat peraturan kelas bersama agar siswa lebih disiplin.
- c. Guru harus lebih bisa mengontrol diri agar bisa mengajar dengan santai.
- d. dengan durasi yang tidak lama maka sangat memungkinkan bagi guru untuk memutar dua atau 3 kali materi dari video agar informasi yang disampaikan dari video bisa diingat siswa dengan jelas.
- e. Guru harus mampu menghubungkan materi yang dibahas kemarin dengan topik yang dibahas hari ini.
- f. Guru mengatur posisi duduk siswa dengan tujuan menghindari siswa yang suka mengganggu atau suka bercerita dengan teman sebangkunya.
- g. Guru mampu memotivasi siswa untuk lebih berani lagi.
- h. Guru harus lebih bisa mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok
- i. Guru meyakinkan siswa agar menanyakan sesuatu apabila ada materi yang
- j. tidak dimengerti tanpa adanya rasa canggung.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, keaktifan siswa sudah mencapai 92,86% berada pada kategori sangat aktif. Hasil observasi aktivitas siswa mencapai 90% dan aktivitas guru mencapai 90% dan kedua menduduki kategori sangat baik.

Hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus II sudah sangat baik dikarenakan guru dan siswa sudah mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dan dari hasil yang telah dicapai maka guru (penulis) dan guru kelas III sepakat untuk mengakhiri penelitian.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN 4. Hal ini dapat dipelajari melalui informasi yang dikumpulkan dari observasi keaktifan siswa. Keaktifan siswa siklus II telah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 85%.

Pada siklus I pertemuan 1 nilai keaktifan siswa 32,14%, 48,86% pada pertemuan 2, 53,57% pada pertemuan 3, 60,71%, pada pertemuan 4, 64,28% pada pertemuan 5, dan 67,86% pada pertemuan 6. Hasil kegiatan siswa siklus I belum memenuhi indikator yang dipersyaratkan. Penelitian kemudian dilanjutkan ke siklus II dengan skor persentase 71,43% pada pertemuan 1, 78,57% pada pertemuan 2, 82,14% pada pertemuan 3, 85,71% pada pertemuan 4, 89,29% pada pertemuan 5, dan 92,82% pada pertemuan 6. Penelitian kemudian dilanjutkan ke siklus II. Persentase skor keaktifan siswa pada Siklus II Pertemuan 4 sudah menunjukkan telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu sebesar 85%, dan angka ini terus meningkat hingga siklus II Pertemuan 6.

B. Saran

1. Bagi guru SD, agar menerapkan media pembelajaran audio visual pada materi yang sulit.
2. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan keaktifan belajarnya guna mencapai hasil yang memuaskan.
3. Bagi sekolah, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan keaktifan siswa.
4. Bagi penulis selanjutnya yang mengangkat tema yang sama, agar mengkaji lebih banyak tentang masalah peningkatan keaktifan dengan penggunaan media audio visual karena penulis merasa masih banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Vebrianto Susilo, "Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 4, no. 1, pp. 33–41, 2018, [Online]. Available: <file:///D:/Tutorial Jahit/KI DEWA.pdf>

- [2] N. Hayati and F. Harianto, “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota,” *Al-Hikmah J. Agama dan Ilmu Pengetah.*, vol. 14, no. 2, pp. 160–180, 2017, doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027.
- [3] A. P. Asmara, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Tentang Pembuatan Koloid. JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran,” *J. Ilm. Didakt.*, vol. 15, no. 2, pp. 156–178, 2015.
- [4] N. L. G. Y. Artini, M. E. . Drs. I Wayan Darsana, and M. P. . Drs. Made Putra, “No Title,” *PENERAPAN Strateg. TTW UNTUK Meningkatkan KEAKTIFAN DAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MUATAN Mater. Bhs. Indones.*, vol. Vol. 4, 2016.
- [5] E. Nindya, “Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery,” *J. Pendidik. Ke SD-an*, vol. 4, no. 2, pp. 369–374, 2018.
- [6] N. Mumtahanah, “Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI,” *AL HIKMAH J. Stud. Keislam.*, vol. 4, no. 1, pp. 91–104, 2014.
- [7] D. M. Fitriyani, S. Eko, P. Widoyoko, and G. Yansaputra, “PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA TEMA 1 KELAS 4 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF AUDIO VISUAL MEDIA IN THE 1st CLASS 4 THEME AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENT MOTIVATION AND LEARNING,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 2746–1211, 2021.
- [8] A. Prakasa, “Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar,” *Suparyanto dan Rosad*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.
- [9] R. Wahyuningtyas and B. S. Sulasmono, “Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 23–27, 2020.
- [10] M. Mawardi, “Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK,” *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 4, no. 3, pp. 107–121, 2014.
- [11] H. Ma, “Strategi Belajar Mengajar,” *Jakarta: Pustaka Setia*, 2013.
- [12] H. Susilo, H. Chotimah, and Y. D. Sari, *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- [13] E. R. Wati, *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena, 2016.
- [14] N. Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.